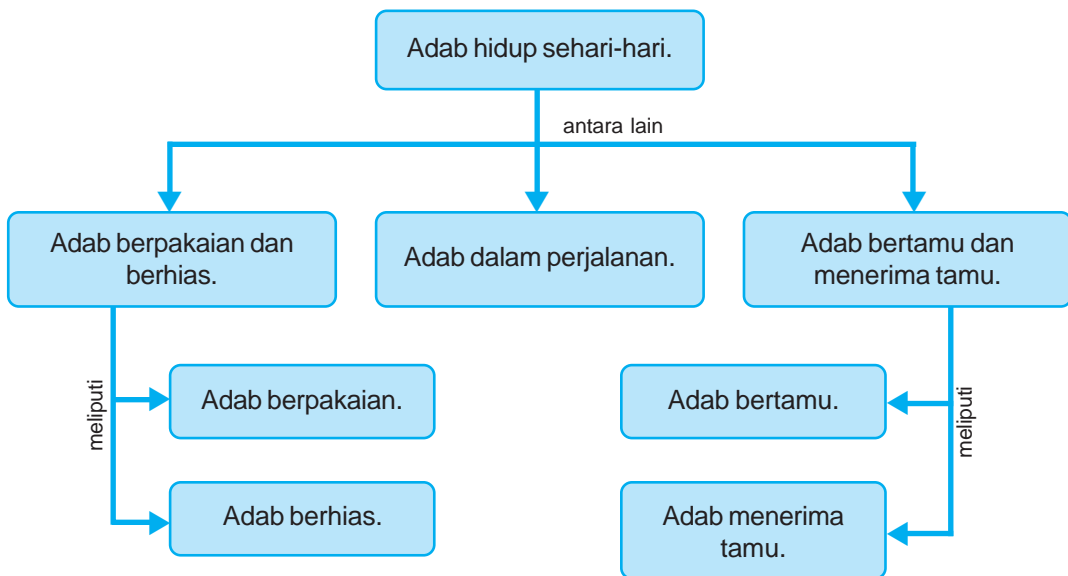


# Bab IX

## Adab Hidup Sehari-hari

### Peta Konsep



### Kata Kunci

- etika
- berpakaian
- berhias
- dalam perjalanan
- bertamu
- menerima tamu
- tuntunan Rasulullah
- pakaian takwa



◀ **Gambar 9.1**

*Dalam Islam bertamu diatur dengan beberapa adab mulia.*

Sumber: [www.fp-upnvyk.com](http://www.fp-upnvyk.com)

Berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu merupakan pekerjaan yang hampir setiap hari kita lakukan. Islam sebagai agama sempurna mengatur atau memberi rambu-rambu tentang hal-hal tersebut. Bagaimana adab yang ditentukan Islam dalam hal berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu? Mari kita cermati penjelasannya dalam bab ini.

## A. Adab Berpakaian dan Berhias

### 1. Adab Berpakaian

Pakaian termasuk kebutuhan mendasar bagi manusia. Setiap hari dan setiap saat kita memakai pakaian. Pakaian yang dikenakan melindungi pemakainya dari panas, hujan, dan dingin. Setiap muslim dan muslimah dituntut untuk berpakaian sesuai dengan ajaran Islam. Seorang muslim atau muslimah dilarang mengenakan pakaian yang hanya mengikuti tren dengan mengabaikan aturan agama. Allah Swt. menjelaskan adab berpakaian dalam ayatnya berikut ini.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ٣٠ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَاءِهِنَّ أَوْ نِسَاءِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مَنْ زِينَتُهُنَّ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا إِلَيْهِ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

Qul lil-mu'minina yaguddu min absārihim wa yahfazū furūjahum, zālaka azkā lahum, innallāha khabīrum bimā yaşna'un(a). Wa qul lil-mu'mināti yagduḍna min absārihinna wa yahfazna furūjahunna wa lā yubdīna zinatahunna illā mā zahara minhā walyaḍribna bikhumūrihinna 'alā juyūbihinna wa lā yubdīna zinatahunna illā libu'ūlatihinna au ābā'ihinna au ābā'i bu'ūlatihinna au abnā'ihinna au abnā'i bu'ūlatihinna au ikhwānihinna au banī ikhwānihinna au banī akhawātihinna au nisā'ihinna au mā malakat aimānuhunna awit-tābi'ina gairi ūlil-irbatī minar-rijālī awit-tiflil-laẓīna lam yazharu 'alā 'auratin-nisā'i wa lā yaḍribna bi arjulihinna liyu'lama mā yukhfina min zinatihin(na), wa tūbū ilallāhi jamī'an ayyuhal-mu'minūna la'allakum tuflihūn(a).

**Artinya:** Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. (Q.S. an-Nūr [24]: 30–31)

Adab berpakaian yang diajarkan Islam bagi wanita cenderung lebih ketat dari pria. Wanita muslimah dituntut untuk hanya menampakkan beberapa bagian kecil tubuhnya. Pada dasarnya pakaian bagi kaum pria hampir sama dengan wanita, yaitu menutup aurat. Akan tetapi, aurat pria lebih sempit dibanding dengan aurat wanita. Oleh karena itu, aturan berpakaian bagi pria lebih longgar.

Ada adab berpakaian yang perlu diperhatikan oleh pria dan wanita. Cermatilah hadis dari Abu Hurairah sebagai berikut.

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ أَنْ يَلْبَسَ ثِيَابَ الْمَرْأَةِ وَالْمَرْأَةُ أَنْ تَلْبَسَ ثِيَابَ الرَّجُلِ (رواه أبو داود)

**Artinya:** Rasulullah saw. melarang lelaki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki. (H.R. Abū Dāūd)

Bagi muslim, pakaian memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.

#### a. Fungsi Penutup Aurat

Fungsi pertama pakaian adalah menutup aurat. Fungsi sebagai penutup aurat merupakan fungsi paling mendasar dibanding fungsi-fungsi yang lain. Perintah berjilbab misalnya merupakan perintah

untuk menutup aurat. Jika aurat tidak ditutup, dapat menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Berkaitan dengan fungsi penutup aurat, Allah Swt. berfirman seperti berikut.

يٰۤبَنِيَّ اٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَیْكُمْ لِبَاسًا یُّوَارِیْ سَوَآتِکُمْ وَرِیْشًا  
وَلِبَاسَ التَّقْوٰی ذٰلِکَ خَیْرٌ ذٰلِکَ مِنْ اٰیٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّہُمْ یَذْکُرُوْنَ

Yā banī ādama qad anzalnā 'alaikum libāsay yuwārī sau'ātikum wa rīsyā(n), wa libāsut-taqwā zālīka khair (un), zālīka min āyātillāhi la'allahum yazzakarūn (a)

**Artinya:** *Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutup auratmu (yuwāri sau'ātikum) dan untuk perhiasan (rīsyān) bagimu. Tetapi pakaian taqwa (libāsuttaqwā), itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat. (Q.S. al-A'rāf [7]: 26)*

#### b. Fungsi Takwa

Fungsi kedua pakaian adalah fungsi takwa. Pakaian akan melindungi pemakainya baik secara fisik maupun psikis. Pakaian tidak dapat menyebabkan seseorang terhormat. Akan tetapi, pakaian dapat mendorong seseorang berperilaku terhormat, misalnya ketika memakai baju takwa seseorang akan terdorong untuk melakukan perbuatan yang terhormat seperti salat dan mengaji. Selain itu, pakaian dapat mendorong seseorang untuk mendatangi tempat-tempat terhormat.

Sebaliknya, pakaian yang sembarangan atau bahkan cenderung nakal akan mengundang masalah datang pada kita. Tatapan nakal akan segera menghampiri. Tidak jarang tindakan nakal juga akan mendekat.



Sumber: [www.munye.com](http://www.munye.com)

#### ▼ Gambar 9.2

Memakai pakaian tidak hanya sekadar modis, tetapi harus sesuai tuntunan syariat.

Pakaian yang baik mendorong seseorang untuk berbuat baik. Dengan demikian, jilbab dapat menghindarkan pemakainya dari bencana. Misalnya terhindar dari gangguan orang iseng. Jilbab juga berfungsi sebagai *libāsuttaqwā* yang mendorong pemakainya berperilaku terhormat.

### c. Fungsi Penunjuk Identitas

Pakaian yang dikenakan oleh seseorang dapat menjadi penunjuk identitas bagi orang tersebut. Misalnya, anak yang memakai baju biru putih berarti murid sekolah menengah pertama (SMP). Seorang muslim diharapkan memakai pakaian yang dapat menggambarkan identitasnya sebagai muslim.

Pakaian yang dipakai terutama oleh seorang muslimah dapat menjadi penunjuk identitas, bahwa dia adalah seorang pemeluk Islam. Jilbab yang dikenakan oleh seseorang menjadi penunjuk bahwa dia adalah seorang muslimah.

## 2. Adab Berhias

Manusia tidak saja membutuhkan pakaian untuk menutup aurat. Manusia memerlukan pakaian sebagai perhiasan. Dalam hal ini pakaian berfungsi sebagai *rīṣyan*. Pakaian tidak hanya berfungsi menutup aurat, tetapi juga dapat mempercantik atau memperelok pemakainya.

Jilbab dan busana muslim terus berkembang mengikuti mode. Jilbab tidak hanya sebagai penutup aurat tetapi juga sebagai sarana mempercantik diri. Berhias bagi manusia merupakan naluri. Akan tetapi, agama Islam memberi batasan agar seseorang tidak terjerumus oleh hawa nafsunya. Islam tidak ingin pemeluknya termakan oleh bujuk rayu setan.

Sejalan dengan fungsi pakaian sebagai penunjuk identitas, dalam berhias umat Islam harus memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut yang membedakannya dengan pemeluk agama lain. Berkaitan dengan materi yang kita bahas, Allah Swt. berfirman seperti berikut.

... وَلَا تَبْرَجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى ...

... wa lā tabarrajna tabarrujal-jāhiliyyatil-ūlā ...

**Artinya:** ... dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliyah dahulu ... (Q.S. al-Aḥzāb [33]: 33)

Dalam ayat di atas Allah Swt. melarang umat Islam berhias seperti orang-orang jahiliyah. Dalam hal berpakaian dan berhias umat Islam dilarang berlaku seperti orang-orang jahiliyah. Umat Islam hendaknya berpakaian dan berhias yang dapat menunjukkan identitas sebagai muslim.

Ingatlah kembali kisah Adam dan Hawa di surga. Adam dan Hawa termakan oleh bujuk rayu setan. Mereka memetik dan menikmati buah terlarang. Aurat mereka pun terbuka dan ditutupi dengan daun-daun



surga. Mereka pun terusir dari surga dan diturunkan ke bumi. Terdapat dua pelajaran yang dapat kita petik dari peristiwa yang menimpa Adam dan Hawa di surga.

*Pertama*, ide membuka aurat merupakan ide setan. Setan membujuk manusia agar membuka auratnya. Setan menyukai seseorang atau manusia yang membuka aurat. *Kedua*, Adam dan Hawa diusir dari surga sebab termakan bujuk rayu setan. Siapa pun yang terjebak oleh bujuk rayu setan akan menjauh dari Allah Swt. dan Dia akan memberi balasan sesuai amal perbuatannya.



Sumber: [www.asankalocita.wordpress.com](http://www.asankalocita.wordpress.com)

▼ **Gambar 9.3**

Beberapa alat untuk berhias. Berhias sangat dianjurkan oleh Islam. Akan tetapi, tidak boleh mengikuti cara berhias orang Jahiliyah.



I'lam

*Tabarruj* jahiliyah juga mencakup segala hal yang dilarang oleh Allah Swt. Misalnya, menggunakan tato (*wasyimat*), mencukur alis kemudian mengecat ulang sehingga berbeda dari sebelumnya (*namisat*), memakai gigi dari mutiara untuk memperlihatkan kecantikannya (*mutafallijātu lil ḥusni*), menyerupai laki-laki (*mutasyabihāt*), mengubah ciptaan Allah (*mugayyirātu khalqallāh*) seperti operasi plastik untuk mempercantik diri.



Hayyā Na'mal

Saat ini mode busana sangat beragam. Banyak busana yang mengikuti tren, tetapi tidak menutup aurat. Banyak pula busana yang tidak mengikuti tren, tetapi menutup aurat. Bagaimana Anda menyikapinya? Pakaian mana yang Anda pilih? Diskusikan bersama teman sebangku Anda. Tulislah hasilnya dalam buku tugas kemudian serahkan kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

## B. Adab dalam Perjalanan

Bepergian merupakan suatu pekerjaan yang hampir setiap hari Anda lakukan. Sebagai pelajar Anda melakukan perjalanan dari rumah menuju sekolah untuk menuntut ilmu. Minimal dua kali dalam sehari Anda melakukan perjalanan. Seorang yang bekerja di kantor melakukan perjalanan dari rumah menuju kantor. Pedagang melakukan perjalanan dari rumah menuju pasar dan seterusnya. Semua itu dilakukan hampir setiap hari. Secara umum adab dalam perjalanan yang diajarkan Islam sebagai berikut.

## 1. Mempersiapkan Bekal

Perjalanan yang dilakukan tidak hanya perjalanan dengan jarak yang dekat. Kadang Anda harus pergi ke luar kota untuk suatu keperluan. Perjalanan jarak jauh atau dekat yang dilakukan, persiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama perjalanan. Persiapkan bekal berupa uang untuk keperluan Anda. Jumlah uang yang Anda bawa hendaknya disesuaikan dengan keperluan. Jangan terlalu sedikit atau terlalu banyak. Jika Anda bepergian dengan kendaraan umum, uang *cash* yang dibawa sebaiknya cukup untuk ongkos angkutan dan keperluan makan. Sisanya dapat disimpan di bank yang dapat diambil sewaktu-waktu. Bekal selama perjalanan juga harus dipersiapkan. Makanan atau minuman perlu dipersiapkan jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Anda dapat mempersiapkan dari rumah atau membeli dalam perjalanan. Hal ini dimaksudkan agar Anda tidak merepotkan orang lain dalam perjalanan.

## 2. Mempersiapkan Kendaraan dan Kelengkapannya

Kendaraan yang akan dipergunakan harus diperhatikan. Periksa kondisi kendaraan Anda dengan saksama. Periksa mesin, bahan bakar, kondisi ban, tekanan angin ban, rem, dan beberapa bagian lainnya. Bepergian dengan kendaraan yang tidak layak jalan dapat membahayakan keselamatan. Misalnya, bepergian dengan kendaraan tanpa rem dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas. Jika mempergunakan kendaraan umum, sebaiknya Anda memilih angkutan yang layak jalan sehingga tidak mogok di tengah perjalanan. Kendaraan yang prima mendukung Anda sampai di tempat tujuan tepat waktu.

Jika kendaraan yang dipergunakan adalah motor, jangan lupa mempersiapkan helm. Helm yang dipakai harus memenuhi standar keselamatan. Helm harus pas di kepala, tidak terlalu sempit atau terlalu longgar. Tali pengikat helm juga harus mendapat perhatian. Selanjutnya, persiapkan sarung tangan. Sarung tangan akan menyerap keringat yang keluar selama perjalanan. Memakai sarung tangan menyebabkan tangan Anda tidak licin. Tangan yang licin dapat membahayakan keselamatan Anda. Jangan lupa memakai alas kaki dan jaket.



Sumber: Dokumen Penulis

### ▼ Gambar 9.4

Saat mengendarai sepeda motor harus memperhatikan kelengkapan alat dan surat-surat.



Jika ada orang lain yang membonceng, persiapan di atas juga mesti dilakukan. Selain itu, jangan membawa beban yang melebihi kapasitas. Terlalu banyak membawa beban dapat mengganggu kenyamanan dalam berkendara.

Setelah kendaraan dalam kondisi siap jalan, cek kembali keperluan atau bekal yang dibawa. Pastikan badan Anda dalam kondisi prima untuk melakukan perjalanan. Periksa kembali surat-surat kendaraan seperti SIM (Surat Izin Mengemudi) dan STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan). Berdoalah sebelum melakukan perjalanan untuk memohon perlindungan Allah Swt.

### 3. Memilih Pemimpin Rombongan

Adakalanya perjalanan dilakukan lebih dari satu orang. Dalam keadaan demikian, sebaiknya dipilih pemimpin rombongan. Perhatikan hadis dari Abu Hurairah r.a., yang diriwayatkan oleh Ibnu Mājah, Rasulullah saw. bersabda:

إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ

**Artinya:** *Apabila ada tiga orang bepergian hendaklah mereka memilih seorang di antara mereka untuk menjadi pemimpin rombongan.* (H.R. Ibnu Mājah)

### 4. Mengutamakan Hari Kamis atau Pagi Hari

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah perjalanan sebaiknya dilakukan pada hari Kamis atau pagi hari. Adapun bepergian pada hari Kamis terdapat sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ka'ab bin Malik, ia berkata, "Jarang sekali Rasul saw. keluar untuk bepergian, kecuali dilakukan pada hari Kamis." Melakukan perjalanan pada pagi hari diharapkan sampai tujuan sebelum malam. Bertamu atau sampai di rumah pada malam hari dapat mengganggu istirahat tuan rumah atau keluarga. Perhatikan hadis dari Ibnu Umar yang diriwayatkan oleh Ibnu Mājah, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا

**Artinya:** *Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah berdoa, "Ya Allah, berkatilah umatku pada waktu pagi hari."* (H.R. Ibnu Mājah)

## 5. Berdoa Sebelum Melakukan Perjalanan

Sebelum melakukan perjalanan sebaiknya berdoa terlebih dahulu untuk memohon perlindungan Allah Swt. Doa orang yang sedang dalam perjalanan akan dikabulkan selama tidak untuk berbuat maksiat. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abū Dāūd dan Tirmizī Rasulullah saw. bersabda yang artinya, *"Ada tiga macam doa yang pasti dikabulkan, yaitu doa orang yang teraniaya, doa orang yang dalam bepergian, dan doa orang tua kepada anaknya."* Selain itu, sebelum melakukan perjalanan jauh disunahkan untuk melaksanakan salat sunah dua rakaat.

## 6. Menaati Rambu-Rambu Lalu Lintas

Ketika berada di jalan raya perilaku sopan atau etika di jalan harus diterapkan. Kendarai kendaraan Anda di sebelah kiri dengan kecepatan sedang. Jangan memacu kendaraan Anda terlalu kencang atau terlalu pelan. Patuhi rambu-rambu lalu lintas. Jangan tergoda oleh pengendara lain yang melanggar lampu lalu lintas. Melanggar rambu-rambu lalu lintas dapat membahayakan keselamatan jiwa. Berilah kesempatan kepada kendaraan lain yang ingin mendahului.



Sumber: Dokumen Penulis

▼ Gambar 9.5

Taatilah peraturan lalu lintas.

Jika Anda ingin mendahului kendaraan lain, lakukan dengan sopan. Anda dapat memberi isyarat dengan membunyikan klakson atau tanda lain. Jangan mengerem kendaraan secara mendadak sebab berbahaya bagi keselamatan Anda dan orang lain.

Jika kendaraan umum menjadi pilihan, selama perjalanan Anda harus tetap memerhatikan sopan santun. Dahulukan kaki kanan ketika naik dan kaki kiri ketika turun. Jika ada ibu hamil, orang tua, atau orang yang membutuhkan bantuan dan Anda mendapatkan tempat duduk, ikhlaskan tempat duduk Anda untuk orang-orang tersebut.

## 7. Tidak Berbuat Kerusakan

Selama dalam perjalanan Anda dilarang membuat kerusakan. Misalnya merusak tanaman, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret batu, dan beberapa hal lainnya. Selama perjalanan antaranggota rombongan harus tolong-menolong satu sama lain. Jika ada anggota rombongan yang menemui kesulitan, anggota yang lain mesti membantunya. Selama dalam perjalanan, kebersihan harus tetap dijaga, misalnya tidak buang air kecil atau besar sembarangan.

## 8. Segera Kembali Setelah Urusan Selesai

Setelah semua urusan selesai, segeralah pulang. Usahakan sampai di rumah tidak terlalu malam ketika anggota keluarga telah beristirahat. Sampai di rumah terlalu malam dapat mengganggu istirahat keluarga. Ucapkan syukur kepada Allah Swt. yang telah memberi keselamatan.

## C. Adab Bertamu dan Menerima Tamu

### 1. Adab Bertamu

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan makhluk lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia memerlukan interaksi dengan sesama maupun makhluk lain. Dalam hubungannya dengan sesama, manusia kadang perlu berkunjung ke rumah sesama. Berkunjung ke rumah teman atau saudara disebut bertamu.

Islam sebagai agama yang sempurna mengajarkan umatnya adab bertamu. Dalam bertamu ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar tuan rumah atau orang lain tidak terganggu. Adab bertamu merupakan hal kecil. Akan tetapi, jika tidak dipraktikkan akan dapat mengganggu ketenangan. Di antara adab bertamu sebagai berikut.

#### a. Memilih Waktu yang Tepat

Jika ingin bertamu ke rumah teman atau saudara, Anda harus memilih waktu yang tepat untuk bertamu. Jangan bertamu pada jam istirahat. Misalnya bertamu terlalu larut malam atau tengah hari. Waktu-waktu tersebut merupakan waktu istirahat. Bertamu pada jam istirahat dapat mengganggu istirahat tuan rumah. Bertamulah ketika tuan rumah sedang bersantai.



Sumber: [www.4antum.wordpress.com](http://www.4antum.wordpress.com)

#### ▼ Gambar 9.6

Memberi tahu akan bertamu merupakan akhlak yang baik.

#### b. Memperbaiki Niat

Niat merupakan landasan dasar dalam berbuat atau beramal. Niatkan kedatangan Anda bertamu sebagai sarana menjalin silaturahmi selain menunaikan tujuan bertamu. Dengan demikian, Anda akan mendapatkan pahala sebagai bekal kehidupan di akhirat. Selain itu, tujuan Anda bertamu juga dapat terlaksana dengan baik.

### c. Memberitahukan Perihal Kedatangannya

Sebelum bertamu ada baiknya Anda memberi kabar kepada tuan rumah. Hal ini karena tidak setiap saat seseorang dapat menerima tamu. Jika tuan rumah sedang sibuk, Anda dapat membatalkan kedatangan Anda. Kadang tuan rumah hanya memiliki waktu sebentar sehingga tidak dapat menjamu tamu dengan baik. Memberitahukan perihal kedatangan dapat meminimalisasi terjadinya hal tersebut. Ada beragam cara yang dapat dilakukan untuk mengonfirmasi rencana kedatangan Anda. Anda dapat mempergunakan telepon, surat, email, dan berbagai cara lain.

### d. Meminta Izin Masuk

Sebelum masuk ke rumah orang lain Anda harus meminta izin. Anda dapat mengetuk pintu kemudian mengucapkan salam. Islam melarang umatnya masuk ke rumah orang lain tanpa izin. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

Yā ayyuhal-lažīna āmanū lā tadkhulū buyūtan gaira buyūtikum ḥattā tasta'nisū wa tusallimū 'alā ahlihā, żālikum khairullakum la'allakum tazakkarūn(a)

**Artinya:** Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat. (Q.S. an-Nūr [24]: 27)

Surah an-Nūr [24] ayat 27 menjelaskan larangan memasuki rumah orang lain tanpa izin kepada pemiliknya. Jelaslah sudah bahwa Anda harus meminta izin kepada pemilik jika ingin memasuki rumah orang lain. Meminta izin kepada tuan rumah dimaksudkan agar tuan rumah siap menerima tamu. Selain itu, mungkin saja di dalam rumah terdapat rahasia yang tidak boleh



Sumber: Dokumen Penulis

#### ▼ Gambar 9.7

Mengetuk pintu sebelum masuk merupakan satu adab bertamu.

diketahui orang lain. Jika kita memasuki rumah orang lain tanpa izin, mungkin saja tuan rumah belum siap atau dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk menerima tamu.

Bagaimana jika kita sudah mengetuk pintu dan mengucapkan salam, tetapi tidak ada sahutan dari penghuninya? Perhatikan firman Allah Swt. berikut.

فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّى يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ أَزْكَى لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Fa'illam tajidū fihā aḥadan falā tadkhlūhā ḥatta yu'zana lakum wa in qīla lakumurji'ū farji'ū huwa azkā lakum, wallāhu bimā ta'malūna 'alīm (un)

**Artinya:** *Dan jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu, "Kembalilah!" Maka (hendaklah) kamu kembali. Itu lebih suci bagimu, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. an-Nūr [24]: 28)*

Jika orang yang hendak bertamu telah mengucapkan salam tetapi tidak ada sahutan dari tuan rumah, Allah melarang orang tersebut untuk masuk. Setelah mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebanyak tiga kali dan tidak ada jawaban, sebaiknya Anda kembali. Jika ada jawaban tetapi tuan rumah menyuruh Anda untuk kembali (pulang), kembalilah. Hal tersebut lebih baik bagi orang yang hendak bertamu. Tuan rumah yang menyuruh tamunya kembali tentu memiliki alasan. Mungkin saja tuan rumah sedang tidak ingin diganggu atau ada pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan.

Islam memperbolehkan umatnya memasuki rumah yang tidak berpenghuni jika ada keperluan di dalamnya. Apakah kita harus meminta izin? Jika rumah yang akan dimasuki adalah rumah yang tidak berpenghuni, tetapi terdapat keperluan di dalamnya kita boleh masuk ke dalamnya. Akan tetapi, jika rumah kosong tersebut ada pemiliknya dan masih dapat dihubungi sebaiknya Anda meminta izin untuk memasukinya. Allah Swt. berfirman seperti berikut.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَاعٌ لَكُمْ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ ٢٩

Laisa 'alaikum junāḥun an tadkhlū buyūtan gaira maskūnatin fihā mata'ul lakum, wallāhu ya'lamu mā tubdūna wa mā taktumūn(a).

**Artinya:** *Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak dihuni, yang di dalamnya ada kepentingan kamu; Allah mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan.* (Q.S. an-Nūr [24]: 29)

**e. Memperkirakan Lama Waktu Bertamu**

Ketika bertamu sebaiknya Anda tidak lupa waktu. Bertamu sebaiknya tidak terlalu lama. Bertamu dalam waktu yang terlalu lama dapat mengganggu aktivitas tuan rumah. Mungkin saja tuan rumah masih memiliki keperluan lain yang tidak dapat dikerjakan ketika Anda masih bertamu. Oleh karena itu, batasi waktu untuk bertamu agar tidak mengganggu tuan rumah.

**f. Berwajah Ceria dan Bertutur Kata Lembut**

Seseorang yang bertamu harus berwajah ceria. Wajah yang muram dapat mengganggu suasana pertemuan. Selain itu, Rasulullah saw. mengajarkan umatnya untuk melakukan kebaikan-kebaikan meskipun kecil. Misalnya menemui saudara atau orang lain dengan wajah ceria. Oleh karena itu, bertamulah ke rumah teman atau saudara dengan wajah yang ceria. Selain itu, ketika bertamu Anda juga harus bertutur kata yang sopan. Tutur kata kasar tidak disukai oleh semua orang termasuk tuan rumah. Berkatalah dengan perkataan yang baik. Jika tidak bisa, lebih baik diam.

## **2. Adab Menerima Tamu**

Jika ada yang bertamu, ada pula orang yang menerima tamu. Islam tidak hanya mengajarkan adab bertamu, tetapi juga mengajarkan adab menerima tamu. Di antara adab menerima tamu dalam Islam sebagai berikut.

**a. Menjawab Salam**

Jika ada orang yang mengetuk pintu dan mengucapkan salam, sunah hukumnya untuk menjawab salam. Oleh karenanya, jika ada yang mengetuk pintu dan mengucapkan salam hendaknya kita jawab salamnya. Selain itu, jika ada tamu yang datang sedangkan Anda tidak mengetahui nama atau siapa dia, Anda diizinkan untuk menanyakannya.

**b. Boleh Menolak Tamu**

Tuan rumah diizinkan untuk menolak tamu yang datang. Jika tuan rumah tidak memiliki waktu, ia dapat menolak kedatangan tamu. Selain itu, tuan rumah yang sedang tidak mau diganggu juga dapat menolak tamu. Selain itu, seorang istri (wanita) boleh menolak kedatangan tamu laki-laki jika ia berada di rumah sendirian. Begitu juga sebaliknya, seorang suami (laki-laki) boleh menolak kedatangan tamu wanita jika dia sendirian di rumah.



### c. Menemui Tamu dengan Wajah Berseri

Tamu hendaknya disuruh masuk kemudian duduk di tempat yang telah disediakan. Menemui tamu hendaknya dilakukan dengan wajah berseri. Jika tamu datang dengan wajah berseri dan tuan rumah menemui dengan wajah berseri, suasana pertemuan lebih ramah dan nyaman. Bayangkan jika tamu datang dengan wajah cemberut dan tuan rumah menemui dengan wajah cemberut, suasana menjadi tidak nyaman.

### d. Memakai Pakaian yang Sopan

Tuan rumah hendaknya menemui tamu dengan pakaian yang sopan. Pakaian yang sopan harus dikenakan tidak hanya ketika menemui tamu, tetapi pada setiap saat.

### e. Menyediakan Hidangan bagi Tamu

Tuan rumah hendaknya menyediakan hidangan bagi tamu yang datang. Akan tetapi, jika tidak mampu, tuan rumah tidak perlu memaksanya. Hidangan biasanya berupa minuman dan makanan kecil. Jika ada tamu yang menginap, sebisa mungkin tuan rumah menyediakan keperluannya.



Sumber: [www.ukm-center.org](http://www.ukm-center.org)

#### ▼ Gambar 9.8

Saat menerima tamu, berpakaianlah dengan sopan.



Selain adab bertamu yang telah disebutkan di depan, masih ada beberapa adab dalam bertamu sebagai berikut.

1. Tidak berdiri di tengah pintu ketika mengucapkan salam atau mengetuk pintu.
2. Tidak mengintip ke dalam kamar.
3. Tidak terlalu banyak berkomentar tentang hal yang ada di dalam rumah.
4. Menjaga pandangan.
5. Pulang dengan hati lapang dan memaafkan kekurangan tuan rumah.
6. Mengucapkan terima kasih atas sambutan dan jamuan tuan rumah.
7. Membatalkan bertamu jika di rumah hanya ada suami atau istri.

## Amali

Praktikkan adab berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu, dan menerima tamu dalam keseharian. Buatlah catatan praktik yang telah Anda lakukan. Lakukan evaluasi seminggu sekali. Catatan yang Anda buat dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi. Jika masih banyak adab atau etika yang belum dilaksanakan, tumbuhkan tekad untuk melaksanakannya. Jika adab atau etika tersebut sudah dijalankan, tingkatkanlah agar lebih mudah Anda melaksanakannya dalam berbagai keadaan.

## Ikhtisar

1. Adab berpakaian, berhias, dalam perjalanan, dan adab bertamu merupakan adab hidup keseharian yang harus kita perhatikan.
2. Pakaian memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi penutup aurat, fungsi penunjuk takwa, dan fungsi penunjuk identitas.
3. Kita dilarang berhias dengan cara berhias orang-orang jahiliyah.
4. Saat hendak mengadakan perjalanan, kita harus mempersiapkannya sebaik mungkin.
5. Selama perjalanan, kita harus menjaga etika perjalanan, seperti memilih seseorang sebagai pimpinan perjalanan, selalu bertakwa kepada Allah, dan menjaga perilaku.
6. Adab bertamu dan menerima tamu harus kita terapkan agar hubungan sesama manusia dapat berjalan dengan baik.

## Muhasabah

Bagaimana kita menjalani kehidupan sebagai remaja masa kini? Apakah kita menjalaninya dengan semau gue ataukah kita ingin menjalani hidup dengan sebaik mungkin? Akal kita mungkin menyuruh kita berlaku baik-baik. Akan tetapi, nafsu dan pergaulan sering kali menggoda kita untuk melewati batas.

Mengikuti keinginan untuk tampil modis bak artis mungkin menawarkan keindahan dalam bayangan rasa kita. Ada pula sebagian kita yang merasa menjadi raja jalanan adalah cara untuk menunjukkan jati diri. Akan tetapi, benarkah semua itu memberikan kebahagiaan yang sebenarnya kepada kita? Ataukah bersikap sesuai tuntunan Allah dan rasul-Nya lebih memberikan kebahagiaan?

## Imtihan

### A. Pilihlah jawaban yang benar!

1. Aturan berpakaian bagi wanita terkesan lebih ketat sebab . . . .
  - a. wanita makhluk yang menarik
  - b. pria selalu tergoda oleh wanita
  - c. aurat wanita lebih luas daripada pria
  - d. aurat pria lebih luas daripada wanita
  - e. pria membutuhkan wanita

2. Busana atau pakaian dapat menunjukkan bahwa seseorang adalah muslimah. Fungsi pakaian berdasarkan pernyataan tersebut adalah . . . .
  - a. fungsi takwa
  - b. penutup aurat
  - c. perhiasan
  - d. penunjuk identitas
  - e. riasan
3. Mendorong pemakainya untuk berperilaku terhormat merupakan fungsi jilbab sebagai . . . .
  - a. *risyan*
  - b. *libāsuttaqwā*
  - c. penunjuk identitas
  - d. makhluk Allah Swt.
  - e. *khalifah fil ard*
4. Adam dan Hawa terusir dari surga sebab . . . .
  - a. kehendak Allah Swt.
  - b. keinginan mereka berdua
  - c. terperangkap oleh bujuk rayu setan
  - d. berbeda pendapat dengan malaikat
  - e. bertengkar dengan iblis

5. إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ (رواه أبو داود)

Maksud dari kalimat yang bergaris bawah adalah perintah untuk . . . .

- a. bepergian pada pagi hari
  - b. bepergian pada hari Senin
  - c. pulang ke rumah sebelum malam
  - d. memilih pemimpin rombongan
  - e. berdoa sebelum bepergian
6. Hal yang tidak boleh dilakukan dalam perjalanan adalah . . . .
  - a. mempergunakan kemampuan untuk membantu orang lain
  - b. menulis nama di batang pepohonan
  - c. menasihati teman yang ingin berbuat maksiat
  - d. memberi kesempatan kepada pengendara lain yang ingin mendahului
  - e. memperingatkan teman yang melakukan kesalahan
7. Sebelum melakukan perjalanan Rasulullah mencontohkan . . . .
  - a. melaksanakan salat sunah
  - b. meminta uang saku kepada orang tua
  - c. memuji tuan rumah yang telah menyediakan hidangan
  - d. melaksanakan salat fardu
  - e. melaksanakan puasa sunah

8. Dalam Islam, perjalanan yang dilakukan seseorang tidak boleh bertujuan untuk . . . .
- a. bertaqarrub kepada Allah Swt.
  - b. menjauhi larangan-Nya
  - c. bertadabur alam
  - d. menjalankan perintah rasul-Nya
  - e. bermaksiat kepada Allah Swt.
9. Adi, Imam, Firman, dan Zainal melakukan perjalanan bersama. Di tengah perjalanan Zainal menemui kesulitan. Yang mesti dilakukan oleh anggota rombongan yang lain adalah . . . .
- a. meninggalkannya
  - b. membiarkannya
  - c. membantunya
  - d. memanggil orang lain
  - e. berdiam diri
10. Jika ingin mendahului kendaraan yang ada di depan, yang mesti dilakukan adalah . . . .
- a. membunyikan klakson
  - b. langsung mendahului
  - c. menempel kendaraan yang akan didahului
  - d. berteriak sekencang-kencangnya
  - e. melambaikan tangan
11. Faisal sedang bepergian keluar kota untuk urusan pekerjaan. Setelah urusannya selesai, yang mesti dilakukan Faisal adalah . . . .
- a. mampir ke tempat hiburan
  - b. nongkrong terlebih dahulu
  - c. mampir ke *klub* malam
  - d. menunggu hingga minggu depan
  - e. segera pulang
12. Jika salam telah diucapkan sebanyak tiga kali dan tidak ada jawaban dari tuan rumah, yang mesti dilakukan adalah . . . .
- a. masuk ke dalam rumah
  - b. menggedor pintu
  - c. menunggu hingga ada jawaban
  - d. pulang atau kembali
  - e. meneruskan mengetuk pintu

13. Pak Farid hendak bertamu ke rumah Pak Rahim. Setelah mengucapkan salam dua kali, Bu Ana, istri Pak Rahim yang menjawab. Menurut Bu Ana, Pak Rahim sedang pergi ke luar kota. Yang mesti dilakukan oleh Pak Farid adalah . . . .
- a. menunggu hingga Pak Rahim datang
  - b. kembali atau pulang
  - c. menemui Bu Ana
  - d. menunggu di dalam rumah
  - e. menunggu di kamar
14. Menjawab salam termasuk adab . . . .
- a. berbusana
  - b. berhias
  - c. bertamu
  - d. menerima tamu
  - e. dalam perjalanan
15. Hal yang tidak boleh dilakukan ketika bertamu adalah . . . .
- a. berwajah ceria
  - b. mengintip kamar
  - c. menceritakan keluarga
  - d. menyuguhkan hidangan
  - e. memakai pakaian yang sopan

**B. Jawablah pertanyaan dengan benar!**

1. نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ص.م. الرَّجُلَ يَلْبَسُ بُنْدَةَ الْمَرْأَةِ وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ بُنْدَةَ الرَّجُلِ  
(رواه ابو داود)

Jelaskan kandungan hadis di atas!

2. Apa pelajaran yang dapat dipetik dari kisah Adam dan Hawa berkaitan dengan aurat?
3. Jelaskan fungsi pakaian sebagai penutup aurat!
4. Rasulullah saw. mengajarkan ketika bepergian dilakukan oleh tiga orang atau lebih, pemimpin rombongan harus dipilih. Mengapa?
5. Sebutkan adab dalam perjalanan yang diajarkan Islam!
6. Jelaskan adab dalam berkendara umum!

7. Apa yang mesti dilakukan jika ada pengemudi yang melanggar rambu lalu lintas?
8. Mengapa Islam melarang umatnya memasuki rumah orang lain tanpa izin?
9. Apa yang mesti dilakukan jika salam telah diucapkan tiga kali dan tidak ada jawaban?
10. Sebutkan adab bertamu!